

Improving Learning Outcomes with Project Based Learning Method

Marlinda Nuki Dewanti

SDN Wonoyoso
nuckymarlinda@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this research is to increase students' learning motivation in science subjects in grade VI elementary schools using the Project Based Learning (PJBL) method. This research is a three – cycle classroom Action Research (CAR). Each cycle consists of 2 meetings. The stages of each cycle are Planning, Implementation, Observation and Reflection. Pretest (initial test) and post test (final test) With the aim of cheking students' learning development are carried out in each meeting. In the first cycle, 62 % students passed the benchmark after the post test. In the second cycle, 84% students passed. 92% students were over the passing grade in the third cycle. These results indicate that the Project Based Learning (PJBL) learning model can improve student learning outcomes, especially in science subjects for class VI at SDN Wonoyoso.

Keywords: *learning outcomes, project based learning, science*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran IPA di sekolah dasar kelas VI dengan metode pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Penelitian yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 3 siklus. Dengan setiap sikusnya terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan dari setiap Siklus adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Setiap pertemuan di lakukan Pretest (tes awal) dan Post test (tes akhir) dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan Peserta didik. Pada siklus I Peserta didik yang tuntas Setelah melaksanakan Post test adalah 50%. Pada Siklus ke II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 69%. Pada siklus ke III peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan Post test sebesar 84%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Khususnya pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN Wonoyoso.

Kata kunci: *hasil belajar, project based learning, IPA*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik) serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik.

SDN Wonoyoso merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input peserta didik yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SDN Wonoyoso beralamat di Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Berdasarkan pada observasi di kelas VI yang berjumlah 30 peserta didik serta wawancara dengan beberapa peserta didik pada kelas tersebut pada tanggal 5 Oktober 2021, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Teori dan penelitian relevan (cantumkan sumber)

Ahmad Susanto (2013: 170) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Menurut Buck institute for Education (BIE) (Trianto, 2014:44) "Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri, dan puncaknya akan menghasilkan karya atau produk hasil kreasi dari siswa. KOMPAS.Com menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, project based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. (Kompas, 07/07/22) KOMPAS.com - Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa bebas untuk merencanakan aktivitas belajar melaksanakan proyek, dan menghasilkan produk kerja yang bisa dipresentasikan kepada orang lain. (Kompas 07/07/22). Model Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hosnan, 2016: 321).

Fathullah Wadji (2017: 85) PjBL adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Warsono & Hariyanto (2013: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik, atau dengan suatu proyek sekolah. Menurut Sutirman (2013: 43), “pembelajaran berbasis proyek ialah suatu bentuk model pembelajaran untuk menciptakan produk ataupun proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif”. Menurut Sugiyono (2017:9) “penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, melaksanakan prosedur ini”.

Menurut Stripling, model Project Based Learning memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut (Sani, 2014:173-174).

- Mengarahkan siswa untuk menginvestifigasi ide dan pertanyaan penting.
- Merupakan proses inkuiri.
- Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
- Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- Menggunakan ketrampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Rumusan masalah

Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang di inginkan tidak akan tercapai. Hasil belajar IPA juga akan rendah karena peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang di sampaikan. Masalah rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi IPA masih banyak terjadi di SD di sekitar kita, seperti halnya di SD Wonoyoso. Hasil belajar peserta didik kelas VI masih rendah, hal ini dapat di lihat dari hasil penilaian tengah semester (PTS) 1 dimana hanya terdapat 68% peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 72, ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yaitu sebesar 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui model pembelajaran Project based learning (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Tema 5 Subtema 1 kelas VI SDN Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kab.semarang tahun pelajaran 2021/2022; Mengetahui model pembelajaran Project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Tema 5 Subtema 1 kelas VI SDN Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kab.Semarang tahun pelajaran 2021/2022

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class action Research) dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Menurut Sugiyono (2017:9) “penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, melaksanakan prosedur ini”. Analisis penelitian ini adalah analisi deskriptif kuantitatif

kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Project Based Learning (PjBL).

Penelitian ini di laksanakan pada peserta didik kelas VI SDN Wonoyoso tahun pelajaran 2021/2022 selama tiga siklus secara luring (tatap muka) dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Siklus 1 di laksanakan pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2021 .Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 November 2021. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 November 2021.

Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan observasi dan tes baik pre test maupun post test.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran PjBL, sikap peserta didik dan ketrampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan, Setiap pertemuan diadakan pre test dan post test. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran siklus 1 membahas materi tentang pembuatan Magnet dengan cara di gosok, Pembelajaran dengan model PjBL secara berurutan mulai dari menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memantau proses proyek, penilaian hasil dan evaluasi pengalaman. Proyek yang di buat peserta didik adalah membuat magnet sederhana dengan cara di gosok. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa di lihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil belajar Pesdik siklus 1

Siklus 1	Pre test		Postest					
	tuntas		Belum tuntas		tuntas		Belum tuntas	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
Pert 1	9	30%	21	70%	12	40%	18	60%
Pert 2	18	60%	12	40%	15	50%	15	50%

Dari table di atas maka terjadi peningkatan Antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Ketuntasan Klasikal juga mengalami peningkatan. Pada pre tes hanya terdapat 9 anak yang tuntas. Tetapi pada post test bertambah menjadi 12 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72. Demikian juga pada pertemuan ke 2, jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan dari 12 anak yang tuntas bertambah menjadi 15 anak. Perbandingan Antara hasil pre test dan pos test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 peserta didik yang tuntas hanya 9 anak, sedangkan pada pertemuan ke 2 sudah meningkat menjadi 15 anak. Presentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pada pertemuan 1 hanya 30% maka pertemuan ke 2 meningkat menjadi 50%.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka di putuskan untuk melanjutkan pada siklus ke II di karenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang di harapkan. Siklus II membahas materi tentang Cara membuat Magnet dengan induksi. Pembelajaran dengan model PjBL dilaksanakan dengan 6 langkah PjBL secara berurutan seperti siklus 1, Proyek yang di buat peserta didik adalah membuat Magnet dengan di induksi. Peserta didik membuat Magnet dengan cara yang tepat. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa di lihat pada table berikut

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

Siklus II	Pre test				Post test			
	tuntas		Belum tuntas		tuntas		Belum tuntas	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
Pert 1	12	46%	18	54%	20	60%	10	30%
Pert 2	20	70%	10	30%	23	69%	7	31%

Berdasarkan table di atas maka terjadi peningkatan Antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada pre test hanya terdapat 12 anak yang tuntas tetapi pada post test bertambah menjadi 20 anak. Pada pertemuan ke 2 pada pre test masih ada 10 anak yang belum tuntas, dan pada post test mengamai penurunan ada 7 anak yang belum tuntas. Dengan nilai KKM 72.

Setelah melakukan refleksi pada siklus II maka di putuskan untuk melanjutkan pada siklus III. Hal ini di lakukan agar mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran PjBL, tidak hanya meningkatkan tetapi juga mempertahankan hasil belajar peserta didik. Pada siklus III materi yang di ajarkan adalah cara membuat magnet dengan cara listrik. Pesta didik mengerjakan sebuah proyek membuat magnet dengan cara aliran listrik. Hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil belajar Peserta didik siklus III

Siklus III	Pre test				Postest			
	tuntas		Belum tuntas		tuntas		Belum tuntas	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
Pert 1	19	57%	11	33%	22	66%	8	24%
Pert 2	24	72%	6	18%	28	84%	2	6%

Ketuntasa Klasikal mengalami peningkatan pada pre test hanya terdapat 19 anak yang sudah tuntas tetapi pada post test bertambah menjadi 22 anak yang sudah tuntas dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72. Demikian juga pada pertemuan ke 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan pada pre test ada 24 anak yang baru tuntas dan setelah post test ada peningkatan yakni ada 28 anak yang tuntas. Presentase Ketuntasan klasiklanya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 66% maka pada pertemuan ke 2 menjadi 84%.

Analisis antara hasil penelitian dengan teori/ penelitian relevan.

Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan selama 6 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mupel IPA kelas VI di SD Negeri wonoyoso. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang di ungkap oleh Buck institute for Education (BIE) (Trianto,2014:44) "Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri, dan puncaknya akan menghasilkan karya atau produk hasil kreasi dari siswa Memang benar adanya dengan model PjBL peserta didik akan membangun sendiri pengetahuannya dengan mengerjakan proyek yang di berikan. Pada siklus 1 Peserta didik dapat memahami pembuatan magnet dengan cara di gosok dengan benar. Pada siklus II peserta didik dapat memahami cara pembuatan magnet dengan

induksi dengan tepat, dan pada siklus III peserta didik dapat memahami pembuatan magnet dengan cara aliran listrik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya, dkk (2018) yang membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada Mupel IPA materi Magnet. Peningkatan ini bisa terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui setiap proyek yang dibuat oleh peserta didik. Di sini peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan peserta didik menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat membuat proyek yang sudah disepakati.

implikasi serta rekomendasi lebih lanjut berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah PjBL karena model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fathullah Wadji. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17 (1), 81-97.
- Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompas. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/143000469/project-based-learning-pengertian-langkah-kelebihan-kekurangannya> Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Project Based Learning: Pengertian, Langkah, Kelebihan, Kekurangannya", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/143000469/project-based-learning->
- Sedangkan menurut Stripling, model Project Based Learning memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut (Sani, 2014:173-174):
- Sedangkan menurut Stripling, model Project Based Learning memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut (Sani, 2014:173-174):
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Warsono & Hariyanto. (2013). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.